



Literasi Finansial Pada Gapoktan Mapantama Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu

Astik Drianti¹⁾, Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya²⁾, Arista Damayanti³⁾, Erwin Prayogi⁴⁾

Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Kutai Kartanegara
astikdrianti@gmail.com

Article History:

Received : 23-03-2024

Revised : 10-06-2024

Accepted : 12-06-2024

Publish : 13-06-2024

Kata kunci: Desa Loh Sumber;
Literasi Finansial; Pencatatan
Keuangan Petani

Key word: Loh Sumber village;
Financial Literacy; Financial
recording

ABSTRAK: Literasi finansial pada petani khususnya pada Gapoktan Mapantama Desa Lohsumber salah satunya ditunjukkan dengan kemampuan dan rutinitas dalam pencatatan keuangan usaha tani. Pencatatan usaha tani selain merupakan bentuk pencatatan keuangan juga merupakan dasar bagi pengambilan keputusan usaha tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Kutai Kartanegara bertujuan memberikan pemahaman literasi finansial kepada petani berupa kegiatan dan pelatihan pencatatan keuangan usaha tani. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan pelatihan pencatatan usaha tani sederhana. Hasil kegiatan tersebut adalah petani memiliki pengetahuan mengenai pencatatan keuangan usaha tani dan memahami bahwa pencatatan keuangan usaha tani dapat mempengaruhi keputusan usaha tani. Peningkatan kemampuan dari 30,86% menjadi 86,56% petani.

Abstract: Financial literacy among farmers, especially at Gapoktan Mapantama Loh Sumber Village, is demonstrated by the ability and routine in recording farming finances. Farming business records, apart from being a form of financial recording, are also the basis for making farming decisions. Community service activities carried out by the Kutai Kartanegara University agribusiness study program aim to provide understanding of financial literacy to farmers in the form of activities and training in recording farming finances. This service activity is carried out in the form of providing material and training in recording simple farming businesses. The result of this activity is that farmers have knowledge about farming financial records and understand that farming financial records can influence farming decisions. Increased capacity from 30.86% to 86.56% of farmers.

Pendahuluan

Usaha tani sebagai usaha produktif, membutuhkan pencatatan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan usaha tani. Namun banyak petani yang tidak melakukannya. Ketidaktahuan kegunaan/manfaat pencatatan usaha tani, ketidaktahuan perhitungan yang

benar dan bagaimana melakukan pencatatan merupakan bagian dari masalah literasi finansial pada petani. Hal ini mengakibatkan petani terkadang salah dalam menentukan penggunaan finansialnya, bahkan lebih jauh salah dalam mengambil keputusan dalam bercocok tanam. Pengelolaan keuangan ini penting dalam pengelolaan usaha tani baik secara individu maupun dalam keuangan desa[1] termasuk bagi desa dengan Dana Desa, dibutuhkan pemberdayaan sehingga dapat digunakan secara maksimal[2], semua ini termasuk dalam bagian literasi finansial.

Kemampuan literasi finansial kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya [3].

Pada umumnya petani tidak melakukan pencatatan. Hanya mengingat setiap biaya yang dikeluarkan dan mengingat setiap hasil panen yang diperoleh [4]. Akibatnya tidak dapat menentukan harga dan keuntungan riil yang diperoleh [5]. Sebagai sebuah usaha ekonomi, aspek finansial menjadi penting termasuk pencatatan di dalamnya.

Beberapa keputusan yang menyangkut keuangan yang sering muncul dan menjadi masalah oleh petani adalah: Pengetahuan dan Keterampilan petani dalam menjalankan usaha tani agar memberikan keuntungan, diperlukan juga pengetahuan dan keterampilan untuk membiayai usaha taninya, juga pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan modal yang didapat [6]. Keputusan-keputusan penting tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan pencatatan finansial usaha tani yang rapi dan kontinyu, pencatatan ini merupakan kelemahan petani termasuk pada gapoktan Mapantama dusun Merangan. Dan pencatatan usaha tani merupakan salah satu kemampuan literasi finansial yang perlu dimiliki oleh petani.

Gabungan Kelompok tani Mapantama dusun Merangan desa Loh Sumber di Kecamatan Loa Kulu merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang aktif di kecamatan Loa Kulu. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) tersebut memiliki anggota sembilan kelompok tani. Anggota masing-masing kelompok tani berkisar 9-25 orang.

Desa Loh Sumber berbatasan dengan Desa Sumber Sari, Loa Kulu Kota, serta Jembayan Tengah dengan luas wilayah 109,50 km². Jumlah penduduk desa Loh Sumber sebanyak 2.282 jiwa dengan 753 KK [7]. Desa ini memiliki skor SDGs 41,43. Skala skor SDGs 0 -100 semakin besar semakin baik [8].

Mata pencaharian utama di Desa Loh Sumber adalah Pertanian. Petani-petani ada yang tergabung dalam kelompok tani dan gapoktan, dan gapoktan yang menonjol adalah gapoktan Mapantama. Seperti pada umumnya petani, maka petani di Desa Loh Sumber khususnya yang tergabung dalam Gapoktan Mapantama memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya literasi finansial. Usaha tani yang berjalan dilakukan tanpa ada pencatatan, bahkan sebagian anggota beranggapan pencatatan hanya memperlihatkan "kerugian" dari usaha tani. Sehingga dianggap perlu melaksanakan pelatihan pencatatan usaha tani dalam rangka meningkatkan literasi finansial bagi petani.

Metode Pelaksanaan

1. Waktu Dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2022, bertempat di Gapoktan Mapantama Merangan Desa Loh Sumber. Metodo pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi dan latihan pencatatan sederhana. Peserta diberi formulir sederhana yang dapat digunakan kembali.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan diskusi bersama ketua gapoktan. Hasil diskusi sampai pada kesimpulan bahwa anggota kelompok tani tidak melakukan pencatatan keuangan usaha tani karena tidak memahami pentingnya pencatatan dan bagaimana melakukan pencatatan. Dengan kata lain petani yang tergabung dalam Gapoktan Mapantama belum memiliki kemampuan literasi finansial, sehingga dibutuhkan kegiatan ini.

Metode pengabdian ini dibagi menjadi dua:

- a. Pertama: penyampaian materi berupa ceramah



Gambar 1. Pemberian materi

Ceramah dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada petani. Pengetahuan berupa pentingnya pencatatan usaha tani, kegunaan pencatatan usaha tani dalam pengambilan keputusan usaha dan pengembangan usaha tani, serta fungsi pencatatan dalam penambahan modal.

- b. Kedua: latihan pencatatan dan perhitungan usaha tani

Pelatihan pencatatan dan perhitungan usaha tani sederhana dengan pendampingan dari tim Program Studi Agribisnis Universitas Kutai Kartanegara. Pelatihan ini dimaksudkan supaya apa yang telah disampaikan sebelumnya dapat

diterapkan, sekaligus menunjukkan bahwa pencatatan usaha tani bukanlah hal yang sulit.

Evaluasi hasil kegiatan: evaluasi hasil kegiatan dilaksanakan ketika kegiatan berakhir. Evaluasi dilaksanakan dengan angket yang telah diisi oleh peserta. Sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan literasi finansial peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan diskusi untuk menggali persoalan pada Gapoktan Mapantama. Diskusi dilaksanakan bersama dengan ketua gapoktan, dan hasil diskusi disepakati bahwa kebutuhan anggota gapoktan adalah kemampuan literasi finansial khususnya pencatatan usaha tani dan pengambilan keputusan usaha tani berdasarkan pencatatan tersebut.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan ini adalah perwakilan dari kelompok tani pada Gapoktan Mapantama. Peserta berjumlah 13 orang, dan diharapkan mengajarkan kembali kepada anggota kelompok taninya. Setiap peserta mendapatkan modul materi, dan lembar contoh perhitungan usaha tani sederhana yang dapat digunakan kembali.



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Hasil Dan Pembahasan

Petani merupakan pelaku usaha produktif, namun pada umumnya petani tidak memiliki kesadaran literasi finansial yang memadai dalam mengelola usaha maupun keuangannya. Petani membutuhkan pelatihan pencatatan pada usaha tani dan menganalisis hasilnya serta menumbuhkan jiwa wirausaha [9]). Pembukuan usaha tani dapat membantu petani dalam mengelola usaha tani dan mengelola kelemahan usaha tani dan menyusun perencanaan usaha taninya [10].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara di desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu berupaya membantu persoalan tersebut sehingga membuat petani memahani pentingnya pencatatan usaha tani yang sederhana sekalipun.

Hasil kegiatan tersebut berupa terjadinya perubahan pengetahuan. Perubahan tersebut didapatkan dari hasil daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah berakhirnya kegiatan.

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

No	Pertanyaan	Sebelum	Sesudah
1	bertani adalah usaha ekonomi	100%	100%
2	Usaha tani membutuhkan pencatatan	15,4%	100%
3	Pencatatan keuangan usaha tani penting	15,4%	84,6%
4	Pencatatan keuangan usaha tani berguna	33%	100%
5	Pencatatan keuangan usaha tani mudah	33%	92,3%
6	Pencatatan Keuangan usaha tani berkala	16%	92,3%
7	Pencatatan Keuangan usaha tani untuk mengevaluasi budidaya berikutnya	15,4%	84,6%
8	Pencatatan keuangan usaha tani untuk perluasan skala usaha	33%	33%
9	Pencatatan keuangan usaha tani untuk mendapatkan tambahan modal usaha	16%	92,3%
	Rata-rata	30,8 %	86,56%

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta setuju bahwa usaha tani adalah sebuah usaha ekonomi, hal ini karena mereka merupakan petani dan hidup dengan usaha pertanian tanpa didukung oleh sector atau usaha di luar usaha tani. Sebagai sebuah usaha ekonomi maka kegiatan pertanian harus memberikan hasil dan pencatatan seluruh biaya dan penerimaan menunjukkan posisi dari usaha tani tersebut.

Perubahan pengetahuan literasi finansial pada petani berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel 1. Factor yang tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah kegiatan adalah factor pencatatan usaha tani untuk perluasan skala usaha. Hal ini menurut peserta dikarenakan perluasan skala usaha membutuhkan tambahan luas lahan yang tidak memungkinkan bagi petani karena luas garapan yang terbatas dan terjadinya alih fungsi lahan, dari awalnya pertanian menjadi sebagian pemukiman dan tambang baik legal maupun illegal.

Perubahan pengetahuan terbesar adalah pada pengetahuan bahwa usaha tani membutuhkan pencatatan dari 15,4% berubah menjadi 100%. Hal tersebut karena pada awalnya petani menganggap bila dicatat hanya akan terlihat sedikit penerimaan atau bahkan merugi, namun setelah kegiatan ini, maka terjadi perubahan. Pencatatan usaha tani diperlukan karena petani akan mampu memetakan posisi keuangan dan posisi usaha taninya.

Pemahaman peserta mengenai kemudahan dan kegunaan pencatatan usaha tani juga mengalami perubahan. Dari 33,3% menjadi 100% dan 92,3% untuk kemudahan usaha tani. Sedangkan keberkalaan pencatatan usaha tani dari 16% menjadi 92,3%. Keberkalaan pencatatan ini dipengaruhi oleh konsistensi petani dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran usaha taninya. Adakalanya petani lupa melakukan pencatatan dan adakalanya rajin melakukan pencatatan.

Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan finansial petani [11] [12]. Membuat petani mengetahui posisi usaha tani mereka dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan usaha tani.

Secara umum kegiatan ini berdampak pada perubahan pengetahuan petani dari 30,86% petani tidak memiliki pengetahuan menjadi 86,56% memiliki pengetahuan mengenai pencatatan usaha tani.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Kutai Kartanegara, dalam rangka memberikan pengetahuan berupa pencatatan usaha tani untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial kepada petani. Peningkatan kemampuan dari 30,86% menjadi 86,56% petani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan usaha tani juga memberikan contoh dan pelatihan perhitungan serta pencatatan usaha tani sederhana bagi petani.

Kemampuan petani dalam mengambil keputusan usaha tani. Pemilihan komoditas, trend harga dan keputusan perluasan usaha tani. Merupakan aspek dalam kemampuan literasi finansial petani yang diambil berdasarkan pada pencatatan usaha tani yang telah dilakukan.

Acknowledgements

Terima kasih kepada pihak Desa Loh Sumber dan Gabungan kelompok tani Mapantama. Terima kasih juga kepada rekan-rekan prodi Agribisnis Universitas Kutai Kartanegara serta mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara.

Daftar Pustaka

- [1] S. Sululing, "Sosialisasi Model Pengelolaan Keuangan Desa," *J. Masy. Merdeka*, Vol. 1, No. 1, Pp. 31–38, Nopember 2018, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.51213/Jmm.V1i1.6](http://Dx.Doi.Org/10.51213/Jmm.V1i1.6).
- [2] D. Budiarti, "Perberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pemanfaatan Dana Desa Melalui Kegiatan Anugerah Bangkit Desaku Tahun 2017," *J. Masy. Merdeka*, Vol. 1, No. 1, Pp. 39–44, Nopember 2018, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.51213/Jmm.V1i1.7](http://Dx.Doi.Org/10.51213/Jmm.V1i1.7).
- [3] A. N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 6, No. 1, Jun. 2017, Doi: 10.21831/Nominal.V6i1.14330.
- [4] S. A. Safitri, "Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Usaha Tani Di Sungai Beduk Kota Batam," *J. Pengabd. Barelang*, Vol. 3, No. 01, Pp. 32–35, Jan. 2021, Doi: 10.33884/Jpb.V3i01.2715.
- [5] R. Abubakar, H. Iswarini, And P. Pratami, "Simple Farming Business Bookkeeping In Nusa Serasan Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency," *Altifani J. Int. J. Community Engagem.*, Vol. 2, No. 1, P. 53, Dec. 2021, Doi: 10.32502/Altifani.V2i1.3769.
- [6] C. R. Ngangi And J. J. Timban, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa," Vol. 2, No. 4, Pp. 301–309, Jan. 2021.
- [7] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Loa Kulu Dalam Angka." 2022.
- [8] Kementrian Desa, "Sdgs Desa," 2022. [Online]. Available: [Https://Sid.Kemendes.go.id/Sdgs](https://Sid.Kemendes.go.id/Sdgs)
- [9] E. Wulandari, D. Supyandi, And E. -, "Pelatihan Pencatatan Finansial Usaha Tani Di Kabupaten Garut," *Ethos J. Penelit. Dan Pengabd.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 114–120, Jan. 2019, Doi: 10.29313/Ethos.V7i1.4233.
- [10] Y. Yulius, A. Najib, F. Asyiek, I. Alamsyah, And D. Adriani, "Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan Dan Keuangan Usaha Tani Mandiri Dan Kelompok Di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir," *J. Pengabd. Sriwij.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 571–580, Aug. 2018, Doi: 10.37061/Jps.V6i2.6107.
- [11] D. Yustriaawan, R. U. Harahap, And S. Sanjaya, "Pelatihan Pencatatan Akuntansi Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*)," *Pros. Semin. Nas. Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- [12] D. Septiadi, Rosmilawati, A. Usman, I. Tanaya, And A. Hidayati, "Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pelatihan Pembukuan Usaha Tani Di Desa Otak Rarangan Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur," *J. Pengabd. Magister Pendidik. Ipa*, Vol. 4, No. 3, Pp. 179–184, 2021.